

# BABI

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bank adalah perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, karenanya perusahaan perbankan selalu berkaitan dengan keuangan. Jadi dapat dikatakan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu, menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya. Bisnis perbankan yang merupakan bisnis jasa saat ini berada dalam persaingan yang amat ketat. Untuk menang dalam persaingan itu diperlukan keunggulan sumber daya masing-masing bank. Dengan keunggulan sumber daya, suatu bank akan mampu bersaing baik dibidang *lending* maupun *funding* serta dalam strategi penentuan tingkat bunga (*pricing*).

Seiring dengan perkembangannya, perbankan mempunyai peran yang vital dalam perekonomian suatu negara. Hal tersebut berhubungan dengan fungsi bank sebagai media perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus*) dan pihak yang membutuhkan dana (*defisit*). Sebagai pihak yang kelebihan dana, bank menerima simpanan pihak kedua berupa simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima. Selain itu, simpanan dari pihak ketiga berupa giro, tabungan, deposito, dan sertifikat deposito. Sedangkan sebagai pihak yang bertindak menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dana, bank sebagai pemberi kredit baik untuk pihak kedua maupun pihak ketiga. Karena bank memiliki peran yang sangat vital dalam

perekonomian negara, maka bank harus meningkatkan kinerjanya dalam hal pengelolaan dana masyarakat karena menyangkut kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik maupun pemegang saham, pengelola bank, Bank Indonesia dan masyarakat. Apabila fungsi bank dapat dilaksanakan dengan baik, maka akan mampu meningkatkan laju produksi yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan perekonomian, pemerataan pembangunan, stabilitas nasional, dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Tujuan utama dari bank sendiri adalah untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi dimana nantinya akan digunakan untuk membiayai segala kegiatan operasional dan aktivitas yang dilakukan. Dengan adanya profitabilitas tersebut, bank akan dapat berkembang dan bertahan sampai kegiatannya di masa mendatang. Kemampuan bank untuk mendapatkan profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio-rasio profitabilitas diantaranya adalah *Return On Asset (ROA)*. Besar kecilnya ROA yang dihasilkan suatu bank dapat dijadikan tolok ukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA berarti semakin besar keuntungan yang dicapai oleh suatu bank .

ROA sebuah bank seharusnya semakin lama semakin mengalami peningkatan. Namun, tidak demikian dengan yang terjadi pada beberapa bank yang ada di Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public* seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1 tentang perkembangan ROA yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public* triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013.

Tabel 1.1

**PERKEMBANGAN ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL  
GO PUBLIC TAHUN 2009 – TAHUN 2013  
(DALAM PROSENTASE)**

No	Nama Bank	2009	2010	Tren	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	Rata-Rata Tren
1	PT. Bank Agroniaga. Tbk	0.15	1	0.85	1.39	0.39	1.63	0.24	1.75	0.12	0.25
2	PT. Bank Artha Graha Internasional. Tbk	0.44	0.76	0.32	0.72	-0.04	0.66	-0.06	1.54	0.88	0.26
3	PT. Bank Bukopin. Tbk	1.46	1.62	0.16	1.87	0.25	1.83	-0.04	1.84	0.01	0.07
4	PT. Bank Bumi Artha. Tbk	2	1.52	-0.48	2.11	0.59	2.47	0.36	2.14	-0.33	0.21
5	PT. Bank Capital Indonesia. Tbk	1.42	0.74	-0.68	0.84	0.1	1.32	0.48	1.52	0.2	0.26
6	<b>PT. Bank Central Asia. Tbk</b>	<b>3.4</b>	<b>3.51</b>	<b>0.11</b>	<b>3.82</b>	<b>0.31</b>	<b>3.59</b>	<b>-0.23</b>	<b>3.42</b>	<b>-0.17</b>	<b>-0.03</b>
7	PT. Bank CIMB Niaga. Tbk	2.11	2.73	0.62	2.78	0.05	3.11	0.33	2.81	-0.3	0.03
8	PT. Bank Danamon. Tbk	1.78	3.34	1.62	2.84	-0.5	3.18	0.34	3.36	0.18	0.01
9	<b>PT. Bank Ekonomi Raharja. Tbk</b>	<b>2.11</b>	<b>1.78</b>	<b>-0.33</b>	<b>1.49</b>	<b>-0.29</b>	<b>1.02</b>	<b>-0.47</b>	<b>1.09</b>	<b>0.07</b>	<b>-0.23</b>
10	<b>PT. Bank Himpunan Saudara 1906. Tbk</b>	<b>2.43</b>	<b>2.78</b>	<b>0.35</b>	<b>3</b>	<b>0.22</b>	<b>2.78</b>	<b>-0.22</b>	<b>2.12</b>	<b>-0.66</b>	<b>-0.22</b>
11	<b>PT. Bank ICB Bumiputera. Tbk</b>	0.18	<b>0.51</b>	0.33	<b>-1.88</b>	<b>-2.39</b>	<b>8.87</b>	<b>10.75</b>	<b>-4</b>	<b>-12.87</b>	<b>-1.5</b>
12	PT. Bank Internasional Indonesia. Tbk	0.09	1.01	0.92	1.11	0.1	1.49	0.38	1.42	-0.07	0.14
13	PT. Bank Mayapada Internasional. Tbk	0.9	1.22	0.32	2.07	0.85	2.41	0.34	3.02	0.61	0.6
14	<b>PT. Bank Mega. Tbk</b>	<b>1.77</b>	<b>2.45</b>	<b>0.68</b>	<b>2.29</b>	<b>-0.16</b>	<b>2.74</b>	<b>0.45</b>	<b>1.19</b>	<b>-1.55</b>	<b>-0.42</b>
15	<b>PT. Bank Mutiara. Tbk</b>	<b>3.84</b>	<b>2.53</b>	<b>-1.31</b>	<b>2.17</b>	<b>-0.36</b>	<b>1.06</b>	<b>-1.11</b>	<b>0.76</b>	<b>-0.3</b>	<b>-0.59</b>
16	PT. Bank Nusantara Parahyangan. Tbk	1.02	1.5	0.48	1.53	0.03	1.57	0.04	1.54	-0.03	0.01
17	PT. Bank OCBC NISP. Tbk	1.79	1.09	-0.7	1.91	0.82	1.79	-0.12	1.77	-0.02	0.23
18	PT. Bank Of India Indonesia. Tbk	3.53	2.93	-0.6	3.66	0.73	3.14	-0.52	3.67	0.53	0.25
19	PT. Bank Pan Indonesia	1.78	1.87	0.09	2.02	0.15	1.96	-0.06	1.94	-0.02	0.02
20	<b>PT. Bank Permata. Tbk</b>	<b>1.4</b>	<b>1.89</b>	<b>0.49</b>	<b>1.66</b>	<b>-0.23</b>	<b>1.7</b>	<b>0.04</b>	<b>1.57</b>	<b>-0.13</b>	<b>-0.11</b>
21	PT. Bank Pundi Indonesia. Tbk	-7.88	-13	-5.12	-4.75	8.25	0.98	5.73	0.23	-0.75	4.41
22	PT. Bank Sinarmas. Tbk	0.93	1.44	0.51	1.07	-0.37	1.74	0.67	1.83	0.09	0.13
23	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Tbk	3.42	3.99	0.57	4.38	0.39	4.71	0.33	4.83	0.12	0.28
24	PT. Bank Victoria Internasional. Tbk	1.1	1.71	0.61	2.65	0.94	2.17	-0.48	2.42	0.25	0.24
25	PT. Bank Windu Kentjana Internasional. Tbk	1	1.11	0.11	0.96	-0.15	2.04	1.08	1.98	-0.06	0.29
26	PT. QNB Bank Kesawan. Tbk	0.3	0.17	-0.13	0.46	0.29	-0.8	-1.27	0.82	1.63	0.22
Rata-Rata Tren Bank				0		0.38		0.65		-0.48	0.18

Sumber : Laporan Keuangan Bank, Diolah, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

\*Per Juni 2013

Berdasarkan tabel 1.1, menjelaskan tren ROA masing-masing Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* selama periode tahun 2009 triwulan I sampai dengan tahun 2013 triwulan II. Dari 26 bank Umum Swasta Nasional *Go Public* terdapat 7 bank yang mengalami penurunan, yaitu : Bank Central Asia, Tbk, Bank Ekonomi Raharja, Tbk, Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk, Bank ICB Bumiputera, Tbk, Bank Mega, Tbk, Bank Mutiara, Tbk, dan Bank Permata, Tbk. Kenyataan ini menyebabkan masih terdapat masalah pada ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*, sehingga perlu diteliti fakta-fakta yang menyebabkan terjadinya penurunan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* tersebut.

Keberhasilan manajemen bank untuk mendapatkan tingkat ROA sesuai dengan apa yang diharapkan akan dipengaruhi oleh strategi dan kebijakan yang digunakan oleh manajemen bank dalam mengelola Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap pasar

Likuiditas bank merupakan faktor penting untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau yang telah jatuh tempo. Misalnya, membayar kembali simpanan pada nasabah pada saat ditarik dan memberikan kredit. Untuk mengukur likuiditas bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan To Asset Ratio* (LAR). LDR menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Jika LDR meningkat berarti peningkatan total kredit lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar daripada

kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA bank juga meningkat. Dengan demikian pengaruh antara LDR terhadap ROA adalah positif.

LAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki. Jika LAR meningkat berarti semakin besar kredit yang disalurkan. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar daripada kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA bank juga meningkat. Dengan demikian pengaruh antara LAR terhadap ROA adalah positif.

Kualitas aktiva bank adalah kemampuan suatu bank dalam pengelolaan aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional bank. Untuk mengukur kualitas aktiva bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL). APB digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Jika APB meningkat berarti peningkatan aktiva produktif bermasalah meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan aktiva produktif. Akibatnya, terjadi kenaikan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Dengan demikian pengaruh antara APB terhadap ROA adalah negatif.

NPL digunakan untuk mengukur kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah yang tersedia semakin besar dan kondisi bermasalah suatu bank semakin meningkat. Jika NPL meningkat berarti

peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Dengan demikian pengaruh antara NPL terhadap ROA adalah negatif.

Sensitivitas bank dapat digunakan untuk mengukur risiko bank dalam pembayaran kembali terhadap nasabah berdasarkan suku bunga. Untuk mengukur Sensitivitas bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR). IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Pada saat suku bunga meningkat, semakin meningkatnya IRR maka peningkatan *Interest rate sensitivity* (IRSA) dengan prosentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan *Interest rate sensitivity liability* (IRSL). Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, ROA bank juga meningkat dan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Semakin menurunnya IRR maka peningkatan IRSA dengan prosentase lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, ROA bank menurun dan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pada saat suku bunga menurun, Semakin meningkatnya IRR maka peningkatan IRSA dengan prosentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Akibatnya, terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, ROA

bank juga menurun dan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Semakin menurunnya IRR maka peningkatan IRSA dengan prosentase lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Akibatnya, terjadi penurunan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, ROA bank meningkat dan IRR berpengaruh positif terhadap ROA.

Efisiensi bank adalah kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam menggunakan semua faktor produksinya, serta mengukur efisiensi bank pada biayanya. Untuk mengukur efisiensi bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR). BOPO digunakan untuk mengukur tingkat biaya operasional yang dikeluarkan bank dalam memperoleh pendapatan. Jika BOPO meningkat berarti pengalokasian dana bank untuk membiayai kegiatan operasional lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh bank. Akibatnya, pendapatan bank rendah, sehingga laba bank akan menurun dan ROA bank juga menurun. Dengan demikian pengaruh antara BOPO terhadap ROA adalah negatif.

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bank dari bunga selain kredit. Jika FBIR meningkat berarti peningkatan pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya, terjadi peningkatan terhadap pendapatan operasional diluar bunga yang menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar dari pada kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga

meningkat. Dengan demikian pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif.

Solvabilitas bank adalah kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dapat dikatakan rasio ini merupakan alat untuk melihat kekayaan bank, untuk melihat efisiensi bagi manajemen bank. Untuk mengukur solvabilitas bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR). Jika FACR meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva tetap lebih besar dibandingkan peningkatan modal. Akibatnya, terjadi modal yang dialokasikan terhadap aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan modal yang dialokasikan untuk mengcover aktiva produktif, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Dengan demikian pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif.

## 1.2 **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan sebagai berikut :

1. Apakah LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
3. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
4. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?

5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
8. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
9. Apakah FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
10. Variabel apakah diantara LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR yang mempunyai pengaruh yang signifikan paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
10. Mengetahui variabel diantara LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR yang paling dominan pengaruhnya terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

#### 1.4 **Manfaat Penelitian**

##### a. **Bagi Perbankan**

Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam usahanya untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi serta sebagai salah satu pegangan dalam mengambil keputusan strategis perusahaan yang berhubungan dengan tingkat profitabilitas di masa mendatang.

##### b. **Bagi Penulis**

Melalui penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan serta

wawasan sebagai sarana mengetahui secara lebih luas bagaimana teori yang didapat dalam proses belajar mengajar dengan aplikasi dalam kenyataan operasional bank.

c. **Bagi STIE Perbanas**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan pembendaharaan koleksi bacaan di perpustakaan STIE Perbanas dan untuk bahan pembanding atau bahan acuan bagi mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian di waktu yang akan datang.

## 1.5 **Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini dan untuk memperjelas maksud dan tujuannya maka dalam skripsi ini dibuat sistematika penyusunan melalui tahapan yang selanjutnya dijabarkan dalam beberapa bab yaitu :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan, landasan teori, kerangka pemikiran yang menggambarkan alur pengaruh antar variabel yang akan diteliti, dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional pengukuran variabel, populasi sampel, teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran yang dapat diharapkan sebagai masukan bagi bank serta peneliti selanjutnya.